

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SEJARAH MELALUI
PEMBERIAN ICE BREAKER PADA SISWA KELAS X SMKN 44
JAKARTA
2018**

Sri Yanti, M.Pd
Guru SMKN 44 Jakarta
(afkarabid@gmail.com)

Abstrak

Pembelajaran dikatakan berhasil ketika siswa dapat memahami apa yang telah diterimanya. Penggunaan model pembelajaran tidak hanya membantu guru dalam mengajar tetapi juga memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Hasil observasi awal di SMK Negeri 44 Jakarta diperoleh data bahwa siswa kelas X masih memiliki masalah dengan semangat/ motivasi belajar pada mata pelajaran sejarah. Ketuntasan belajar siswa kelas X SMK Negeri 44 Jakarta sebelum dilakukan penelitian sebesar 18,75%, sehingga motivasi belajar siswa masih rendah.

Tujuan tindakan ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penerapan *ice breaker* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X SMKN 44 Jakarta. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 44 Jakarta, subjek penelitian adalah kelas X yang berjumlah 36 siswa yang akan diteliti motivasi belajar melalui penerapan *ice breaker*.

Jenis tindakan ini menggunakan *best practice* dimana *best practice* sendiri adalah suatu ide atau gagasan mengenai suatu teknik, metode, proses, aktivitas, insentif atau penghargaan (*reward*) yang lebih efektif dalam mencapai keberhasilan yang luar biasa di bandingkan dengan tehnik, metode, proses lain. Ide atau gagasan yang dengan pengawasan, dan pengujian yang sesuai, dapat

memberikan hasil yang diharapkan dengan lebih sedikit permasalahan dan komplikasi yang tidak terduga. *best practice* dapat juga didefinisikan sebagai cara yang paling efisien (memerlukan usaha minimum) dan paling efektif (menghasilkan hasil terbaik) untuk menyelesaikan suatu tugas/pekerjaan, berdasarkan prosedur yang berulang-ulang [disampaikan di berbagai tempat] dengan memberikan bukti nyata yang dapat mengubah perilaku sejumlah orang.

Kata kunci: *Ice breaker*; motivasi belajar

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sejarah merupakan salah satu pelajaran yang diberikan di sekolah mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah atas/ sederajat (SMA/ SMK/ MA). Sejarah dipelajari agar siswa menjadi bijaksana karena semua peristiwa dalam peristiwa sejarah pasti mengandung hikmah atau dapat dijadikan pelajaran di masa yang akan datang (Soewarso, 2000 : 28).

Pada kenyataanya di sekolah menengah kejuruan (SMK), pelajaran sejarah ttidak mendapatkan tempat sebagai salah satu pelajaran yang di favoritkan, karena siswa sering tidak siap dan juga tidak bersemangat ketika berlangsungnya mata pelajaran sejarah. Hal tersebut dikarenakan biasanya guru hanya berfokus pada materi pelajaran tanpa menyelingi pembelajaran sejarah dengan hal-hal yang menarik.

Berdasarkan obeservasi yang dilakukan di SMKN 44 Jakarta pada tanggal 23 sampai 17 September 2018 ditemukan beberapa permasalahan selama proses pembelajaran sejarah berlangsung, diantaranya sebagai berikut :

1. Aktivitas Siswa

- a. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Siswa mengantuk ketika mengerjakan tugas
- c. Siswa kurang konsentrasi terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.
- d. Siswa kurang bersemangat ketika pembelajaran sejarah berlangsung

- e. Siswa kurang mendapatkan stimulus yang menarik untuk membangkitkan motivasi belajarnya.
- f. Siswa kurang memiliki keberanian untuk tampil di depan teman-temannya.

2. Kinerja Guru

- a. Guru kurang melibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
- b. Penggunaan media pembelajaran masih kurang optimal.
- c. Upaya guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa masih kurang.

Mengacu pada permasalahan-permasalahan di atas, maka diperlukan adanya suatu alternatif pemecahan masalah yang dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih baik dalam proses pembelajaran, sehingga motivasi belajar dapat lebih meningkat dari sebelumnya.

Menanggapi masalah tersebut, perlu adanya sesuatu yang asyik dan menyenangkan dalam pembelajaran sejarah yang dapat membangun motivasi siswa ketika belajar. Suasana pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa menjadi termotivasi dalam belajar, apalagi ketika siswa dilibatkan secara langsung dalam setiap pembelajarannya. Salah satu cara yang bisa diterapkan untuk menciptakan suasana pembelajaran agar tidak membosankan, dan pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal yaitu dengan menyelingi pembelajaran dengan menerapkan *ice breaker*.

ice breaker adalah suatu kegiatan untuk menyelingi suatu aktivitas dengan melakukan kegiatan seperti permainan, menyanyi, senam otak, uji konsentrasi dan tebak-tebakan. (Sunarto, 2012 : 2) memberikan definisi *ice breaker* adalah suatu permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebakuan dalam kelompok. Pemberian *ice breaker* dalam pembelajaran berfungsi untuk memecah kebakuan suasana kelas agar proses pembelajaran menjadi efektif dan konsentrasi belajar siswa menjadi terfokus kembali.

Dengan demikian, penulis mendokumentasikan deskripsi praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan sebagai upaya pengembangan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar sejarah dalam sebuah *Best Practices* yang berjudul ***“Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Melalui Pemberian Ice Breaker Pada Siswa Kelas X SMKN 44 Jakarta”***.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan di atas, maka ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan menerapkan *Ice Breaker* dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ?
2. Bagaimana guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas X ?
3. Mengapa guru harus meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas X ?
4. Mengapa penerapan *Ice Breaker* dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ?

Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumusan masalah sebagai berikut : ” Apakah dengan menerapkan *Ice Breaker* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah ”.

Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penulisan ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah dengan menerapkan *Ice Breaker* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah

2. Untuk mengetahui upaya meningkatkan motivasi belajar sejarah melalui pemberian *ice breaker* pada siswa kelas X SMKN 44 Jakarta

Manfaat

1. Bagi penulis diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan *best practice*
2. Bagi pembaca diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan referensi dalam penulisan *best practice*

KAJIAN PUSTAKA dan PEMBAHASAN

Ice breaker adalah suatu kegiatan untuk menyelingi suatu aktivitas dengan melakukan kegiatan seperti permainan, menyanyi, senam otak dan tebak-tebakkan. M Said (Sunarto,2012: 2) memberikan definisi *ice breaker* adalah suatu permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Pemberian *ice breaker* dalam pembelajaran berfungsi untuk menegah kebekuan suasana kelas agar proses pembelajaran menjadi efektif dan konsentrasi belajar siswa menjadi terfokus kembali.

Pokok bahasan pada permasalahan ini adalah upaya meningkatkan motivasi belajar melalui pemberian *ice breaker*. Kegiatan *ice breaker* memang dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Kegiatan *ice breaker* akan membuat siswa menjadi senang sehingga siswa menjadi termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Terlihat dari hasil tindakan, siswa tampak bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain

itu, dengan kegiatan *ice breaker* siswa akan kembali fokus sehingga materi pembelajaran akan dapat diserap dengan mudah oleh siswa

Sebelum melakukan penerapan *ice breaker*, guru telah melakukan kegiatan observasi di SMKN 44 Jakarta. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti menemukan bahwa motivasi siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas X masih tergolong rendah. Hal ini terjadi karena kegiatan pembelajaran di kelas masih kurang optimal.

Hal ini terbukti berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas eksperimen oleh guru yaitu dari 36 siswa kelas X, baru 8 siswa (18,75%) yang tuntas dan 28 siswa (81,25%) lainnya tidak tuntas. Oleh karena itu untuk menyelesaikan masalah ini guru melakukan tindakan dengan fokus penelitian memberikan kegiatan *ice breaker* di sela pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dengan materi tentang teori-teori proses masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia di kelas X PM1 SMKN 44 Jakarta.

Oleh karena itu untuk menyelesaikan masalah ini guru melakukan tindakan dengan fokus memberikan kegiatan *ice breaker* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran sejarah dengan materi tentang teori-teori proses masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia di kelas X PM1 SMKN 44 Jakarta.. Hasil tindakan pada pertemuan pertama menunjukkan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah anak yang dapat mencapai nilai ketuntasan. Pada tahap observasi adalah 18,75% menjadi 62,50% pada pertemuan pertama. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tindakan pada pertemuan pertama mempunyai peran dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Akan tetapi pada pertemuan pertama ini, belum semua motivasi belajar siswa mencapai kriteria ketuntasan yaitu dengan standar >75%. Ketidakberhasilan pada pertemuan pertama ini terjadi karena kurangnya

waktu untuk kegiatan *ice breaker* dan juga aturan *ice breaker* yang kurang efektif.

Pada pertemuan kedua dilakukan kegiatan guru menjelaskan aturan kegiatan *ice breaker* dan dilakukan dengan sungguh-sungguh sampai siswa benar-benar mengerti. Hasil tindakan pada pertemuan kedua menunjukkan motivasi belajar siswa kelas X di SMKN 44 Jakarta mengalami peningkatan yang signifikan. Tingkat motivasi belajar siswa yang mencapai nilai ketuntasan di atas 75 mencapai 96%. (33 siswa).

Selain itu aktivitas siswa juga meningkat dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 69,14% kemudian meningkat menjadi 84,68% di pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua ini partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran jauh lebih baik jika dibandingkan dengan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di pertemuan pertama.

Pada saat observasi pertama sebelum tindakan masih sedikit siswa yang memperhatikan penjelasan guru saat menerangkan materi. Sebagian besar siswa malah asyik mengobrol dengan temannya dan juga beberapa siswa mengantuk sehingga tidak terfokus pada pembelajaran saat itu. Pada pertemuan pertama terjadi peningkatan pada aktivitas siswa, meskipun ada beberapa siswa yang masih tidak terfokus pada guru, tetapi sebagian besar siswa sudah memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi.

Pada pertemuan kedua ini partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran jauh lebih baik jika dibandingkan dengan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua ini tidak

ada lagi siswa yang mengobrol dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung, semua memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. Sebagian besar siswapun sudah aktif bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru ketika pembelajaran. Selain itu semua siswa juga sudah aktif berdiskusi.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, penerapan kegiatan *ice breaker* dalam pembelajaran sejarah mempunyai dampak yang cukup besar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMKN 44 Jakarta. Motivasi belajar siswa setelah diberi kegiatan *ice breaker* lebih baik dan lebih tinggi daripada motivasi belajar siswa sebelum diterapkannya kegiatan *ice breaker* di sela-sela pembelajaran. Setelah diterapkannya kegiatan *ice breaker* siswa merasa senang, lebih aktif dan kembali terfokus pada pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Sunarto (2012: 9-13) *Ice breaker* diberikan untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dimana selain membuat yang membuat siswa menjadi aktif, kegiatan *ice breaker* juga memberikan dampak positif bagi siswa siswa akan fokus pada pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh anak dari tahap awal sampai pertemuan kedua yang terus disimpulkan bahwa penerapan kegiatan *ice breaker* dalam pembelajaran IPS mempunyai dampak yang cukup besar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMKN 44 Jakarta. Pembelajaran dengan penerapan kegiatan *ice breaker* menjadi salah satu metode pembelajaran yang memiliki kegiatan yang menarik, mengaktifkan dan menggali motivasi siswa yang terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa kelas X SMKN 44 Jakarta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil tindakan dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa cara meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMKN 44 Jakarta tahun ajaran 2018/2019 adalah melalui kegiatan *ice breaker*. Proses kegiatan tersebut dilakukan dengan siswa memperagakan kegiatan *ice breaker* sesuai dengan perintah guru. Pada awalnya hasil dari angket *pra tindakan* menunjukkan motivasi belajar siswa sebesar 18,75% (8 siswa) kemudian meningkat menjadi 62,50% (23 siswa) pada akhir pertemuan pertama. Karena motivasi belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan maka pada pertemuan kedua kegiatan *ice breaker* dimaksimalkan yaitu dengan menambah waktu kegiatan *ice breaker* tetapi tidak melampaui batas yang sudah ditetapkan sehingga pada pertemuan kedua menjadi 90% (33 siswa) yang mencapai kriteria ketuntasan. Demikian juga dengan hasil observasi aktivitas belajar siswa dari 69,14% pada pertemuan pertama meningkat menjadi 84,68% pada pertemuan kedua dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, penerapan kegiatan *ice breaker* dalam pembelajaran sejarah mempunyai dampak yang cukup besar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMKN 44 Jakarta. Motivasi belajar siswa setelah diberi kegiatan *ice breaker* lebih baik dan lebih tinggi daripada motivasi belajar siswa sebelum diterapkannya kegiatan *ice breaker* di sela-sela pembelajaran. Setelah diterapkannya kegiatan *ice breaker* siswa merasa senang, lebih aktif dan kembali terfokus pada pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Sunarto (2012: 9-13) *Ice breaker* diberikan untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dimana *Ice breaker* membuat siswa menjadi aktif, kegiatan *ice breaker* juga memberikan dampak positif bagi siswa siswa akan fokus pada pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran dengan penerapan kegiatan *ice breaker* menjadi salah satu metode pembelajaran yang memiliki kegiatan yang menarik, mengaktifkan dan menggali motivasi siswa yang terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa kelas X SMKN 44 Jakarta.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka dapat disampaikan saran bagi guru yaitu pemberian *ice breaker* dapat digunakan sebagai alternatif untuk guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selain itu siswa dapat melakukan kegiatan *ice breaker* untuk memfokuskan kembali konsentrasi dan bagi sekolah dapat melakukan pembinaan terhadap guru yang masih belum mengetahui tentang kegiatan *ice breaker*, sehingga semua guru dapat menerapkan kegiatan *ice breaker* di dalam proses KBM.

DAFTAR PUSTAKA

Burhan Nurgiyantoro. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta : BPEE-Yogyakarta.

Haryana Harjawiyana & Th. Supriya. (2001). *Marsudi Unggah-Ungguh Basa Jawa*. Yogyakarta: Kanisius.

Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Supriyadi. (2006). *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integratif di Sekolah Dasar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaaan.

Tim Pengembang Kurikulum. (2010). *Kurikulum Muatan Lokal dan Mata Pelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Biodata

Nama : Sri Yanti, M.Pd.

Tempatgl.lahir : Cirebon, 23 Juli 1984

Jeniskelamin : Perempuan

Pekerjaan : Guru

Status : Menikah

Agama : Islam

Alamat : JL. Cempaka Wangi II Rt. 007/ 009
HarapanMuliaKec.Kemayoran Jakarta Pusat

Tlp : 08567983001 / 08 212 353 6061

2. Pendidikan

- ☐ SDN Kendal Cirebon, lulus tahun 1996
- ☐ MTs NU BuntetPesantren Cirebon, lulus tahun 1999
- ☐ MAN BuntetPesantren Cirebon, lulus tahun 2002
- ☐ Mahasiswa S1 JurusanPendidikanSejarahUniversitasNegri Jakarta, lulus tahun 2007
- ☐ Mahasiswa S2 JurusanManajemenPendidikanUniversitasNegri Jakarta, luluTahun 2012

3. Pengalamankerja

- ☐ Guru PPL di SMAN 68 Salemba Jakarta, tahun 2006
- ☐ Guru PendalamanMateri di SMAN 50 Cipinang Jakarta, tahun 2006 - 2009
- ☐ Guru Penelitian di SMAN 6 Jakarta, tahun 2006
- ☐ Guru PendidikanKewarganegaraan di SMA Pusaka Nusantara Jakarta, tahun 2004 - 2009
- ☐ Guru PendidikanKewarganegaraan di SMP Pluit Raya Jakarta, tahun 2011 - 2012
- ☐ Guru IlmuPengetahuanSosial di SMK Pluit Raya Jakarta, tahun 2009 - 2016
- ☐ Guru Sejarah Indonesia di SMKN 44 Jakarta, tahun 2017- sekarang

4. Karya yang pernah di buat

Baru ini karya yang saya buat karena ingin keluar dari zona nyaman